

## PERAN IBU YANG BEKERJA DI KAWASAN INDUSTRI BREBES PADA PENDIDIKAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR

<sup>1</sup>Didik Tri Setiyoko, <sup>2</sup>Diah Sunarsih, <sup>3</sup>Neni Wihandani

<sup>1,2,3</sup>Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi

<sup>1</sup>trisetiyokoumus@gmail.com

### Abstrak

Dengan adanya kawasan industri brebes banyak ibu rumah tangga yang kemudian aktif dalam area publik sebagai pencari nafkah seperti kaum laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor ibu bekerja, peran ibu pada Pendidikan anak, dan dampak prestasi belajar pada anak usia sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pemaparan deskriptif dan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah (1) faktor yang mendorong ibu rumah tangga bekerja adalah: faktor ekonomi, tanggungan hutang, kejenuhan/depresi dan menyiapkan biaya Pendidikan anak. Ibu yang memilih bekerja berimplikasi pada peran ganda yang kemudian menyebabkan adanya perubahan sosial. Perubahan dalam tipe ini bersifat gradual (bertahap) dan tidak terlalu banyak unsur-unsur baru maupun unsur-unsur yang hilang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ibu yang bekerja masih bisa menjalankan peran terhadap Pendidikan anak namun tidak dapat menjalankan secara maksimal. (2) Peran ibu pada Pendidikan anak memiliki beberapa indikator, diantaranya: menyiapkan makanan, menyiapkan keperluan sekolah mengadakan konsultasi, sumber belajar, berdialog dengan anak, dan memberi ganjaran atau balikan kepada anak. (3) Dampak dari ibu yang bekerja terhadap prestasi belajar anak dalam penelitian ini ditemukan adanya ketidakstabilan dalam prestasi anak dan bahkan cenderung menurun.

**Kata kunci:** *Peran ibu bekerja, Kawasan Industri Brebes, Pendidikan anak*

### PENDAHULUAN

Keluarga merupakan komunitas terkecil dalam struktur masyarakat. Pembinaan keluarga diawali dengan sebuah perjanjian yang sangat kuat atau lazim disebut akad nikah, antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim yang selanjutnya pasangan ini di sebut dengan suami istri. Dalam keluarga, masing-masing anggota keluarga memiliki perannya masing-masing dalam upaya mewujudkan sebuah keluarga yang diinginkan. Ketika mereka mempunyai anak, maka perannya bertambah yaitu peran sebagai

orang tua [1]. Setiap rumah tangga sejak mulai dijalin memiliki keinginan untuk menciptakan keluarga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah*. Sehingga setiap anggota keluarga harus berperan dan menjalankan amanah tersebut. Suami sebagai kepala rumah tangga berkewajiban memberikan teladan yang baik dalam menjalankan tanggung jawabnya karena Allah 'Azza wa Jalla akan mempertanyakannya di hari kiamat kelak. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik anak-anak dalam keluarga. Fungsi-fungsi dan peran orang tua bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik anak semata yaitu berupa kebutuhan makan dan minum, pakaian, tempat tinggal tetapi juga tanggung jawab orang tua jauh lebih penting dari itu yaitu berupa, bimbingan, arahan, perhatian, motivasi, dan pendidikan, dan menanamkan nilai-nilai yang luhur bagi masa depannya [2]. Setiap orang tua pada dasarnya memiliki peran dan tanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya. Peran orang tua memiliki kedudukan yang tidak dapat tergantikan tingkat kepentingannya, terutama peran dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Peranan nyata orang tua dalam perkembangan anaknya dapat membentuk kepribadian yang baik sehingga proses sosialisasi anak akan tumbuh secara wajar sesuai dengan usianya [3]. Orang tua yang memberikan perawatan dan perlakuan yang baik menjadikan anak memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik biologis maupun sosio psikologisnya.

Keluarga memiliki beberapa fungsi penting yaitu: fungsi biologis, ekonomi, pendidikan, kasih sayang, dan perlindungan. Anak yang mendapatkan kasih sayang cukup dari kedua orang tua akan tumbuh lebih sehat, baik secara emosi, sosial dan spiritual. Untuk mencapai beberapa fungsi lainnya maka perlu adanya kesepakatan yang jelas dalam pembagian status dan peran yang disandang oleh masing-masing anggota keluarga. Idealnya perkembangan anak akan optimal apabila orang tua dapat mengoptimalkan peran dan fungsi dalam keluarga. Akan tetapi, tidak semua keluarga dapat memenuhi gambaran ideal tersebut. Idealnya perkembangan anak akan optimal apabila orang tua dapat mengoptimalkan peran dan fungsi dalam keluarga. Akan tetapi, tidak semua keluarga dapat memenuhi gambaran ideal tersebut. Kondisi keluarga yang baik tentu akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak dan begitupun

sebaliknya kondisi keluarga yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak [4]. Secara umum, peran seorang ayah adalah sebagai kepala rumah tangga yang memiliki tanggung jawab memberikan perlindungan dan mencari nafkah. Selain ayah, peran ibu juga sangat penting yaitu memberikan kasih sayang dan pendidikan pertama untuk anak-anaknya. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan tidak semua keluarga dapat menjalankan fungsi (biologis, ekonomi, pendidikan, kasih sayang, dan perlindungan) secara penuh. Keluarga dengan formasi lengkap masih memungkinkan menjalankan fungsi tersebut sesuai dengan perannya masing-masing, namun bagi keluarga yang memiliki formasi tidak lengkap karena suatu hal, seperti kehilangan karena meninggal, kesibukan pekerjaan, dan perceraian, maka fungsi keluarga tersebut akan terganggu karena adanya kekosongan peran. Kekosongan peran akibat kesibuk bekerja bukan hanya dilekatkan pada ayah yang merupakan kepala keluarga, dewasa ini ibu rumah tangga juga memilih untuk bekerja sebagai pencari nafkah. [5].

Aktivitas domestik sudah sejak lama dilekatkan pada perempuan. Asosiasi dua hal tersebut bahkan sudah ada jauh sebelum kebanyakan perempuan lahir. Hal itu kemudian bertransformasi menjadi budaya dan adat istiadat yang mengakar di masyarakat. Perempuan selalu di-*frame*-kan sebagai manusia pekerja domestik (*homemaker*) yang dinilai tidak memiliki kontribusi secara aktif di luar rumah, sehingga perannya tidak lebih dari sekadar beraktivitas di dalam rumah. Peran perempuan secara tradisional masih dialamatkan pada kegiatan non-ekonomi, yaitu peran perempuan sebagai pengasuh anak dan mengurus rumah tangga, namun kenyataannya saat ini tidaklah demikian. Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, peran perempuan turut mengalami pergeseran. Pada masa lalu, kaum lelaki berperan sebagai pencari nafkah (sektor publik), sementara kaum perempuan tinggal di rumah mengurus urusan domestik. Tetapi dewasa ini zaman telah berubah, tidak hanya kaum lelaki yang berkiprah di ranah publik, namun kaum perempuan juga telah berperan dalam kegiatan ekonomi dan publik. Peran serta kaum perempuan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga merupakan fenomena umum yang telah berlangsung dalam kurun waktu yang lama dan menjangkau seluruh sistem sosial dan ekonomi masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan serta dalam sektor domestik rumah tangga, tetapi juga berperan dalam sektor ekonomi dan publik. Di beberapa literatur ditemukan bahwa perempuan yang bekerja di sektor publik sering dikaitkan dengan keadaan ekonomi rumah tangga pekerja perempuan. Salah satu alasannya adalah alasan ekonomi dan masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan persoalan global. Persoalan tersebut hingga kini belum tuntas dan bahkan semakin sengit diperbincangkan. Tidak hanya di kota-kota besar tetapi juga hingga ke desa-desa [6].

Tujuan utama ibu bekerja tidak lain adalah untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, perempuan yang bekerja pada berbagai sektor kehidupan menyebabkan perempuan memiliki peran ganda. Selain berperan sebagai ibu, kini perempuan juga berperan untuk mencari nafkah. Disamping harus mencari uang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, perempuan pekerja juga harus menjalankan fungsi utamanya sebagai ibu. Perempuan yang bekerja di luar rumah tentunya mengakibatkan waktu untuk berada di rumah menjadi sangat minim. Perempuan yang seharusnya mengurus anak-anaknya di rumah terkadang tidak dilakukan lagi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas perempuan yang bekerja di luar rumah tidak memiliki waktu luang yang banyak untuk anak-anaknya. Bahkan, terkadang fungsi pengasuhan yang seharusnya dilakukannya terpaksa digantikan oleh orang lain. Peran pemeliharaan fisik mungkin dapat dilakukan oleh orang lain, akan tetapi peran edukatif dari ibu sulit digantikan oleh orang lain [7] Seorang ibu rumah tangga kemungkinan tidak akan mengalami masalah dilema antara pekerjaan rumah atau anak dan kantor karena mereka hanya fokus dengan urusan rumah tangganya, namun lain halnya dengan seorang wanita yang bekerja yang dituntut harus fokus pada dua hal sekaligus peran sebagai ibu rumah tangga dan peran sebagai karyawan atau pegawai. Tuntutan penyeimbangan peran keluarga dan peran pekerjaan yang harus dijalankan, akan mengakibatkan stres tersendiri bagi wanita. Hasil penelitian secara umum menunjukkan pada keluarga atau pasangan karir ganda dimana suami dan istri sama-sama memiliki karir, wanita atau pihak istri mengalami stress psikologis yang lebih besar. Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya peran laki-laki dalam

urusan rumah tangga, pengasuhan anak, dan perbedaan akses terhadap peningkatan karir pada perempuan, serta tidak fleksibel kebijakan dalam dunia kerja yang menyebabkan perempuan mengalami konflik peran. Konflik bisa diminimalisir apabila wanita yang menjalani peran sebagai ibu yang bekerja melakukan penyesuaian diri dengan situasi yang baru ini. Adaptasi diri merupakan salah satu persyaratan utama bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu. Banyak seseorang yang menderita dan tidak mampu meraih kebahagiaan dalam hidupnya, sebab ketidak-mampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya. Tidak jarang pula bahwa orang-orang mengalami depresi dan stres disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dalam kondisi yang penuh tekanan. Adanya penyesuaian diri yang dilakukan wanita yang berperan sebagai ibu sekaligus wanita bekerja maka diharapkan tugas-tugas tersebut dapat dilaksanakannya dengan baik [8].

Kondisi munculnya fenomena ibu yang bekerja tidak lepas dari kenyataan dengan adanya upaya percepatan dan pemerataan pembangunan di daerah, Hal ini tampak dengan mulai banyaknya pembangunan kawasan-kawasan industri. Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 7 persen, Gubernur Jawa Tengah mengajukan usulan 12 program prioritas kepada Presiden. salah satunya adalah pengembangan kawasan industri, termasuk di dalamnya meliputi Kawasan industri brebes [9]. Usulan tersebut bersambut dengan keputusan Presiden No 79 tahun 2019 pasal 1 yang menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi kawasan yang berdampak pada perekonomian regional dan nasional, dilakukan percepatan pembangunan di: a. Kawasan Kendal- Semarang - Salatiga - Demak - Grobogan, yang selanjutnya disebut Kawasan Kedungsepur; b. Kawasan Purworejo - Wonosobo - Magelang - Temanggung, yang selanjutnya disebut Kawasan Purwomanggung; dan c. Kawasan Brebes - Tegal - Pemalang, yang selanjutnya disebut Kawasan Bregasmalang [10].

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Brebes No. 13 tahun 2019 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten brebes tahun 2019-2039 pasal 35 yaitu Rencana kawasan peruntukan budidaya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 huruf b meliputi: a.

kawasan hutan produksi, b. kawasan pertanian, c. kawasan perikanan, d. kawasan pertambangan dan energi, e. kawasan peruntukkan industri, f. kawasan pertahanan dan keamanan, g. kawasan pariwisata, dan h. kawasan permukiman.

Dalam pasal 35 e, adanya Kawasan peruntukan industri yang kemudian bersambut pada pasal 40 yaitu Kawasan peruntukan industri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 huruf e, meliputi:

- a. kawasan industri; dan
- b. sentra industri kecil dan menengah.

Kawasan peruntukan industri sebagaimana dimaksud pada pasal 40 dengan luas kurang lebih 5.688 (lima ribu enam ratus delapan puluh delapan) hektar, meliputi:

- a. Kecamatan Losari dengan luas kurang lebih 972 hektar;
- b. Kecamatan Tanjung dengan luas kurang lebih 3.053 hektar;
- c. Kecamatan Bulakamba dengan luas kurang lebih 1.063 hektar;
- d. Kecamatan Wanasari dengan luas kurang lebih 144 hektar;
- e. Kecamatan Kersana dengan luas kurang lebih 104 hektar;
- f. Kecamatan Ketanggungan dengan luas kurang lebih 352 hektar [11].

Dengan ditetapkannya Brebes sebagai Kawasan industri, di kecamatan Bulakamba sendiri tepatnya di desa Cimohong terdapat tiga pabrik yang sudah berdiri seperti Daehan Global dan Kido yang bergerak di industri garmen, sementara satu pabrik adalah alat kesehatan. Dengan adanya KIB maka banyak tenaga kerja yang terserap. Beberapa industri yang telah berdiri sebagian besar menyerap tenaga kerja perempuan. Pada kondisi seperti ini kekosongan peran justru marak terjadi pada peran seorang ibu yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Kekosongan peran seorang ibu terjadi akibat keputusannya untuk bekerja. Hal tersebut mengakibatkan peralihan peran domestik perempuan hingga terlibat ke sektor publik.

Melihat dari beberapa hasil riset yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa riset yang menunjukkan hal yang serupa dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa alasan perempuan bekerja sebagai tukang ojek adalah bagi yang memiliki suami yaitu agar kebutuhan ekonomi terpenuhi dan keinginann untuk menyekolahkan anak-anaknya, bagi yang sudah tidak memiliki suami

karena orang tua tunggal dan keinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya. Dampak bekerjanya perempuan sebagai tukang ojek dalam Pendidikan anak, dampak positif yaitu anak dapat bersekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi dan fasilitas yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Sedangkan, dampak negatif yaitu awalnya anak kurang mendapat perhatian alokasi waktu antara ranah domestik dan ranah publik pada perempuan tukang ojek ini lebih banyak dihabiskan diranah publik [12].

Hasil data awal yang didapatkan dari narasumber di SD Negeri Cimohong 03, yang memiliki jumlah keseluruhan 324 peserta didik, yang setiap kelasnya memiliki dua rombel yaitu A dan B, dari 12 kelas peneliti mendapati ada 18 anak yang ibunya bekerja di Kawasan industri brebes, dari beberapa data peneliti memilih beberapa anak yang sudah ditinggal ibunya bekerja minimal satu tahun. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan faktor yang menyebabkan seorang ibu rumah tangga memilih bekerja di Kawasan Industri Brebes (2) Untuk mendeskripsikan peran ibu pekerja di Kawasan Industri Brebes pada pendidikan anak usia sekolah dasar di SD Negeri Cimohong 03 (3) Untuk mendeskripsikan dampak ibu pekerja di Kawasan Industri Brebes pada pendidikan anak usia sekolah dasar di SD Negeri Cimohong 03.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri Cimohong 03 yang terletak di Jln H. Usman Cimohong Selatan, Cimohong, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes. pemilihan lokasi tersebut karena SD Negeri Cimohong 03 merupakan SD yang berada di sekitar Kawasan Industri Brebes (KIB). Sekolah tersebut hanya berjarak kurang lebih 1 KM dari pabrik. Selain itu, dari data observasi awal yang telah dilakukan bahwa di SD tersebut hampir setiap kelas terdapat anak yang ibunya bekerja di pabrik-pabrik pada Kawasan Industri Brebes. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan Juni 2020. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode pemaparan deskriptif dan pendekatan penelitian fenomenologi. Metode deskriptif merupakan pemaparan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan

penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lain sebagainya secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah [7].

Luasnya masalah yang ada di lapangan dalam penelitian ini maka peneliti membatasi penelitian dalam beberapa hal disebut dengan batasan masalah. Dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Dengan fokus ini, peneliti akan mengetahui pasti tentang data apa saja yang perlu dikumpulkan dan yang tidak perlu dikumpulkan dengan mereduksi data- data yang diperoleh di lapangan. Dari identifikasi masalah yang ditemui di SD Negeri Cimohong 03, peneliti memfokuskan penelitiannya yaitu bagaimana peran ibu yang bekerja pada pendidikan anak usia sekolah dasar, faktor ibu bekerja dan dampak pada prestasi belajar.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber pertamanya atau narasumber yang dijadikan objek dalam penelitian. Data primer diperoleh dari penelitian lapangan, melalui prosedur dan teknik pengambilan data dengan wawancara.

Data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti yang diperoleh dari orang lain atau melalui dokumen-dokumen. Data yang di peroleh berupa gambar, foto, dan dokumen. Data skunder bertujuan untuk memperkuat hasil data primer sehingga diperoleh data yang saling mendukung dan seimbang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan melibatkan pihak terkait yaitu dengan peserta didik, guru kelas, dan Wali murid di SD Negeri Cimohong 03. Teknik selanjutnya yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi dan observasi yang akan dapat digunakan untuk memperoleh dan memperkuat data mengenai peran ibu pekerja di Kawasan industri brebes untuk anak-anak yang bersekolah di SD Negeri Cimohong 03. Analisis data dimulai saat pengumpulan data berlangsung, dengan pengamatan data dalam kurun waktu tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan

responden, jika data yang di anggap belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan wawancara untuk mendapatkan jawaban yang dianggap kredibel [8]. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan Teknik. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif interaktif. Model analisis interaktif adalah model analisis dimana antara ketiga komponennya berbentuk interkasi dengan proses pengumpulan data berbagai proses siklus. Ketiga komponen tersebut adalah: *Data Reduction* (Reduksi data), *Data Display* (Penyajian data) dan *conclusion drawing* (verifikasi).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran ibu yang bekerja pada Pendidikan anak sekolah dasar. Berdasarkan observasi awal penelitian difokuskan pada rumusan masalah, pembahasan penelitian difokuskan pada tiga aspek pokok, yaitu: faktor ibu bekerja, peran ibu bekerja, dan dampak prestasi belajar.

### Faktor Ibu Rumah Tangga Bekerja

#### Faktor Ekonomi

Pandangan umum terkait pembagian tugas anggota keluarga dalam masyarakat adalah bahwa suami bertugas di area pekerjaan publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga. Sedangkan tugas dan fungsi istri berada di area domestik (urusan internal rumah) yang mengatur rumah tangga dan anak-anak di rumah. Selain itu, pada masa lalu pandangan masyarakat kepada seorang wanita yang lebih banyak beraktivitas di luar rumah seringkali dianggap hal yang tabu atau kurang pantas. Namun pada kenyataannya, terlebih pada keluarga ekonomi menengah kebawah, banyak ibu rumah tangga yang kemudian aktif dalam area publik sebagai pencari nafkah seperti kaum laki-laki. Keadaan ekonomi yang tidak mendukung atau kemiskinan yang mendorong para wanita bersedia bekerja dalam kondisi apapun untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Faktor ibu bekerja yaitu cenderung atau dominan disebabkan oleh faktor ekonomi dimana sebagian ibu rumah tangga merasa bisa ikut andil dalam kegiatan ekonomi dan bisa membantu suami. Perempuan akan mencapai keadaan keseimbangan yang sejati manakala urusan domestik (mengurus rumah tangga) ditransformasikan menjadi industri sosial dan urusan menjaga dan

mendidik anak menjadi urusan umum. Hal ini selaras dengan hasil temuan peneliti, secara tidak langsung ibu yang bekerja menjelaskan bahwa ia dapat berperan diluar rumah dan adanya kerja sama yang dilakukan antar anggota keluarga seperti dalam urusan menjaga anak dan mengurus rumah tangga. Wanita dan laki-laki memiliki peranan-peranan penting dalam memelihara keluarga inti, namun karena peran tradisional wanita mencakup pemeliharaan rumah dan penyiapan makanan sedangkan tugas laki-laki mencari mencari nafkah, memiliki wewenang dan alat-alat yang mendukung dalam memerintah orang lain, kekayaan yang lebih besar dari pada wanita. Akumulasi ini yang menyebabkan peran dan posisi laki-laki lebih tinggi dari perempuan [9]. Hal ini bisa disimpulkan bahwa dalam hal memelihara keluarga perlu adanya kerja sama yang seimbang, agar dapat berjalan dengan semestinya maka perlu menjalankan peran semaksimal mungkin dan saling mengisi kekosongan antar anggota keluarga. Laki-laki dan perempuan memiliki posisi yang sama dan bisa bertukar atau saling melengkapi karena pada dasarnya peranan disini bukan merupakan sesuatu hal yang kodrati.

Untuk mewujudkan keluarga yang sesuai dengan keinginan bersama, perempuan bisa berperan bukan hanya dalam urusan domestik rumah tangga tetapi juga dalam hal ekonomi keluarga, artinya adanya kerjasama dan saling melengkapi satu sama lain karena tidak dapat dipungkiri urusan publik sangat mempengaruhi urusan domestik. Ibu memiliki kesadaran bahwa pemahaman adanya kerja sama antar anggota keluarga dapat membawa perubahan dan pada dasarnya kesadaran tersebut tidak dapat lahir diruang hampa dan akan selalu dilihat sebagai konstruk-historis yang tersusun dalam keadaan tertentu selain itu munculnya sebuah kesadaran merupakan reaksi dari kritik terhadap kondisi tertentu. Ibu muncul sebagai *agent of change* dalam keluarga yang juga mengharapkan perubahan ke arah yang lebih baik.

Jika pada masa lalu perkantoran maupun pabrik banyak didominasi oleh kaum laki-laki. Secara signifikan telah berevolusi dipadati oleh kaum perempuan, bahkan sampai pada posisi- posisi strategis. Pada tatanan masyarakat modern, tuntutan kehidupan semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Hal ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi terpaku sebagai ibu rumah

tangga saja, melainkan dituntut peranannya terjun dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan. Anggapan lama bahwa perempuan terlebih yang telah menikah hanya bisa tinggal di rumah sedikit banyak ditinggalkan. Industrialisasi kawasan Brebes sangat berpengaruh dalam mendorong ibu-ibu rumah tangga melebarkan perannya pada sektor publik yaitu bekerja diluar rumah menjadi buruh pabrik. Berangkat dari alasan ekonomi sebagaimana dalam hasil wawancara dengan beberapa narasumber, ibu rumah tangga merasa memiliki kemampuan memerankan apa yang biasanya diperankan oleh seorang laki-laki untuk bekerja di sektor publik.

Kebutuhan hidup manusia semakin hari semakin kompleks. Hal ini tak lepas dari kemajuan teknologi yang memunculkan banyak produk dan jasa yang mendorong manusia untuk bisa memiliki barang dan jasa tersebut yang semakin variatif. Pada akhirnya banyak keluarga yang kekurangan secara ekonomi jika hanya mengandalkan penghasilan dari kepala keluarga saja. Masalah ekonomi yang kompleks membuat perempuan memiliki rasa bisa ikut andil dan berperan dalam kegiatan ekonomi keluarga. Meskipun hal itu berimplikasi pada kehidupan sehari-hari wanita yang menempatkan mereka berada dalam suatu konteks memikul beban ganda. Pandangan masyarakat modern yang mulai berubah terkait peranan wanita dan didukung oleh anggapan perempuan merasa memiliki kemampuan yang sejajar dengan laki-laki. Sejak adanya kesempatan kerja bagi wanita di luar peran rumah tangga, wanita mulai menyesuaikan perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah dalam keluarga, maka tak heran ketika adanya beberapa pabrik yang berdiri di wilayah Brebes, perempuan tidak terkecuali ibu rumah tangga berbondong-bondong ikut serta dalam kegiatan ekonomi tersebut. Perempuan tidak terkecuali kaum ibu rumah tangga mulai mengaktualisasikan dirinya sebagai pekerja dalam sektor publik. Tepat seperti yang difikirkan oleh Marx yang beranggapan bahwa kondisi ekonomi atau material merupakan akar kebudayaan dan organisasi sosial, yang artinya kesadaran dan diri berubah mengikuti perubahan lingkungan ekonomi atau material (on [9]). Dalam faktor kekurangan mapanan ekonomi keluarga juga ditemui pada alasan ibu-ibu rumah tangga di kawasan industri di Brebes. Peran laki-laki sebagai tulang punggung ekonomi keluarga tidak

selamanya berjalan ideal. Pada kenyataannya seorang laki-laki yang menjadi pemimpin rumah tangga dan bertanggung jawab atas nafkah utama dalam keluarga pada suatu waktu tidak mendapatkan mata pencaharian yang pasti dan bekerja serabutan. Sementara keadaan kebutuhan hidup keluarga yang beranggotakan anak dan istri harus terus berjalan dan tidak kenal toleransi atas ketidak mampuan dalam hal kebutuhan yang paling dasar sehari-hari, atau kebutuhan dasar anak berupa pendidikan. Hal inilah yang kemudian memicu seorang ibu rumah tangga bahkan menjadi tulang punggung keluarga dengan bekerja di dunia industri. keterlibatan perempuan dalam kerja produktif akan berdampak perubahan sosial, karena salah satu wujud perubahan sosial adalah perubahan dalam kerja. Masuknya peran perempuan dalam pasar kerja atau kerja produktif akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga, sehingga hal ini akan menimbulkan terjadinya perubahan struktur ekonomi keluarga. Meskipun jika ditelusuri sebenarnya alasan bekerja bukan dari faktor gugatan perempuan atas kesamaan hak atas laki-laki sebagaimana dilakukan kaum feminis pada umumnya. Pada umumnya feminisme berangkat dari gugatan kaum perempuan atas kesamaan hak (egaliter). kaum wanita yang pada tatanan masyarakat umumnya ter subordinasi menjadi kasta kelas dua di bawah laki- laki, menggugat untuk merekonstruksi tatanan masyarakat yang telah mapan agar mereka mendapatkan hak-hak yang sama seperti laki-laki. Tuntutan yang diajukan tentu adalah hal yang bersifat kultur bukan kodrati yang tidak mungkin bisa dipertukarkan seperti jenis kelamin dan organ reproduksi. Namun keputusan perempuan untuk terjun ke sektor publik lebih pada keyakinan atas kemampuan atas potensi yang sama dengan laki-laki. Hal itu didorong oleh pengaruh industrialisasi kawasan Brebes yang memicu mereka turun bersama-sama dengan kaum lelaki ke ranah pekerja.

### **Faktor Kejenuhan dan Depresi**

faktor kejenuhan dan Depresi yang mendorong seorang ibu rumah tangga bekerja adalah untuk menghilangkan kejenuhan atau bahkan depresi. Menyatakan bahwa alasan utama yang melandasi latar belakang tindakan para ibu untuk bekerja ada beberapa faktor yaitu kebutuhan finansial, kebutuhan sosial-relasional, dan kebutuhan aktualisasi diri [10]. Menjadi ibu rumah tangga tidaklah mudah,

bekerja 1×24 jam tanpa libur. Apalagi dengan alasan-alasan tentu akan menambah kejenuhan seorang ibu rumah tangga. Rutinitas yang monoton hampir setiap hari dari bangun tidur sampai tidur lagi aktivitas seperti mencuci, menyapu, memasak, mengurus anak, dan lainnya. Hal tersebut yang membuat ibu merasa jenuh dan perlu adanya aktualisasi diri, perempuan merasa mendapatkan kepuasan tersendiri saat bekerja di luar rumah. Selain faktor kejenuhan, terdapat faktor lain yang mendorong seorang ibu rumah tangga memilih untuk bekerja yaitu faktor depresi. Depresi yang dimaksudkan disini adalah depresi akibat kehilangan seseorang yang di cintai. Beberapa orang mengalami reaksi emosional yang tidak mudah setelah ditinggalkan oleh orang yang dicintainya. Bahkan beberapa orang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk dapat mengatasi perasaannya serta mampu untuk menerima kenyataan bahwa orang yang dicintainya telah tiada. Sementara kasus yang ditemukan dalam penelitian ini seorang narasumber menuturkan alasan memilih bekerja adalah justru untuk menghilangkan trauma atau depresi akibat kehilangan anak. Kematian seorang anak bagi pasangan suami istri terlebih istri sebagai ibu adalah ujian yang berat dirasakan. Dimana ia harus bertaruh antara keikhlasan akan takdir yang diberikan dan keimanan kepada Allah. Secara psikologis, kematian seorang anak sangat berat bagi seorang ibu. Perasaan duka yang mendalam dan kehilangan akibat kematian memicu reaksi emosional yang menyertai kehilangan. Reaksi ini adalah reaksi yang normal dan alamiah. Namun seseorang yang berduka akibat kehilangan harus menyelesaikan proses reaksi emosionalnya yang umumnya akan hilang sejalan dengan perjalanan waktu. Karena kematian merupakan kejadian yang membutuhkan keikhlasan dari orang yang ditinggalkan, maka tidak mengherankan jika hal ini tidak diatasi secara baik akan memicu dampak buruk dengan seseorang yang memiliki ikatan emosional dengan orang yang meninggal seperti timbulnya rasa marah, depresi, menyangkal, serta hal terburuknya adalah menimbulkan gejala atau bahkan pada penyakit kejiwaan. Untuk itu diperlukan usaha dalam bentuk aktualisasi diri untuk mengatasi masalah tersebut dimana seorang yang ditinggalkan melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya atau seorang ibu dalam kasus ini memilih untuk menemukan aktivitas baru dan komunitas baru

dengan terjun ke ranah luar lingkup rumah tangganya dengan bekerja menjadi seorang petugas kebersihan di sebuah kantor kawasan industri guna mengatasi depresi akibat kehilangan anaknya.

### **Faktor Tanggungan Hutang**

Faktor tanggungan hutang menjadi faktor ibu rumah tangga memilih bekerja. Pada sebagian orang mempercayai bahwa dengan uang maka kualitas hidup akan lebih baik selain itu uang dapat meningkatkan status sosial. Uang merupakan salah satu bagian dari faktor ekstrinsik yang menjadi pertimbangan individu untuk melakukan perilaku berhutang, hal ini dikarenakan uang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan saja, melainkan untuk menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan seseorang [12]. Keinginan untuk mewujudkan impian seperti membangun hunian keluarga sangat penting bagi sebagian orang. Hal itu yang kemudian menyebabkan mereka mengusahakan semaksimal mungkin untuk mencapainya. Namun, dengan kekurangan finansial menjadikan sebuah keluarga memilih kesepakatan pada pihak tertentu seperti pihak bank dengan mengambil pinjaman. Hal itu berimplikasi pada kewajiban membayar setoran pinjaman setiap bulan. kebutuhan ekonomi yang semakin mendesak serta adanya izin dari suami menjadikan para perempuan mengambil keputusan untuk bekerja. Meskipun keputusan tersebut pastinya akan berdampak pada anak seperti kurang kasih dari dan kontrol orang tua, dan anak kehilangan figur seorang ibu. Terlebih bila suami dan istri bekerja di luar rumah. Bentuk keluarga ini merupakan keluarga dengan pencari nafkah ganda dan didefinisikan sebagai suatu bentuk keluarga yang antara suami dan istrinya berpartisipasi secara penuh dalam lapangan kerja. Meskipun bentuk keluarga pencari nafkah ganda seperti ini banyak ditemui di masyarakat, kepercayaan akan model perkawinan lama yaitu suami bertugas mencari nafkah dan istri bertugas mengerjakan pekerjaan rumah tangga tetap dipercayai oleh banyak orang. Ini lah yang menjadikan perempuan tetap melakukan tugas-tugas rumahnya sebagaimana pandangan publik yaitu tugasnya sebagai seorang istri adalah mengatur rumah tangga meski ia telah berperan dalam mencari nafkah bersama dengan suami. Seperti yang didapatkan dalam penelitian ini, bahwa adanya tuntutan membayar setoran pinjaman bank yang mendorong ibu memilih bekerja dan ikut berperan dalam

kegiatan ekonomi keluarga. sementara ia tetap melakukan tugas-tugas domestiknya dan harus mengorbankan waktu istirahatnya untuk melakukan tugas-tugas itu di malam hari dan libur kerja.

### **Mempersiapkan Biaya Pendidikan Anak**

Pendidikan anak yang sangat penting menjadi faktor ibu memilih bekerja demi mempersiapkan jenjang Pendidikan anak. Menurut Mudyahrdo (on[12]) Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. untuk mewujudkan mimpi dan cita-cita tersebut, mereka akan bekerja sekuat tenaga untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Kemudian pendapatan tersebut akan digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Hal ini bertujuan memberikan yang terbaik untuk anak dengan memastikan bahwa mereka mendapatkan pendidikan berkualitas hingga jenjang yang tinggi. Pendidikan yang baik, bisa menjadi langkah awal untuk mereka menjalani hidup dan karir berkualitas di masa depan. namun biaya pendidikan juga tidaklah murah. Maka dari itu, banyak ibu yang kemudian memilih untuk bekerja agar dapat mempersiapkan tabungan pendidikan.

### **Peran Ibu Dalam Pendidikan Anak**

Pengaturan waktu, kerja sama didalam keluarga serta perlakuan yang layak bagi buruh dari pihak perusahaan, maka istri yang bekerja akan lebih baik dan positif. Akan tetapi, hal ini sering menimbulkan ketimpangan dalam melaksanakan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja. Ibu yang akhirnya memilih untuk bekerja tidak menutup kemungkinan menyebabkan ketidakmaksimalan peran ibu dirumah karena peran ganda yang menyebabkan adanya perubahan sosial. Perubahan sosial diartikan sebagai perubahan yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu. perubahan dalam struktur ini memiliki beberapa tipe yang meliputi: perubahan dalam personal, yang berhubungan erat dengan perubahan peran dan individu-individu baru dalam sejarah kehidupan manusia yang berkaitan dengan keberadaan struktur. Perubahan dalam tipe ini bersifat gradual (bertahap) dan tidak terlalu banyak unsur-unsur baru maupun unsur-unsur yang hilang [13]. hal ini dapat berimplikasi peran dan fungsi ibu dalam masyarakat. Jika sebelumnya ibu diposisikan sebagai subjek yang memegang peran dan fungsi di wilayah domestik (dalam rumah), namun dapat dilihat

dalam masyarakat modern, perempuan sudah mulai ikut berperan serta dalam wilayah publik yang sebelumnya hanya diduduki laki-laki. tentu saja perubahan ini membawa berbagai konsekuensi, seperti masalah dalam pengasuhan anak, harmonisasi keluarga, dan sebagainya.

### **Menyiapkan makanan anak**

Peran ibu dalam menyiapkan makanan terutama Sarapan yang dibutuhkan untuk mengisi lambung yang telah kosong selama 8-10 jam sepanjang malam. Sarapan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar dan kemampuan fisik bagi anak. untuk mempersiapkan anak dapat belajar secara maksimal ibu perlu menyiapkan makanan sebelum anak pergi ke sekolah. Kesibukan ibu bekerja yang harus berangkat pagi bahkan berangkat lebih awal dari anak menyebabkan ibu perlu mengantisipasi waktu ibu menyiapkan makan dengan cara bangun lebih awal.

### **Menyiapkan keperluan sekolah**

Menyiapkan keperluan sekolah ibu yang bekerja dilakukan pada malam hari sebelum atau sesudah ibu pulang kerja dan pada hari libur rutinitas ini dijalankan agar perannya dalam mempersiapkan keperluan sekolah dapat di jalankan. Dari hasil penelitian tersebut terungkap bahwa meskipun peran ibu rumah tangga bergeser menjadi penopang ekonomi rumah tangga, namun demikian tidak menjadikan tugasnya dalam hal pekerjaan domestik menjadi hilang. Tugas itu masih melekat kepada para ibu-ibu pekerja pabrik. Hanya saja mereka lebih menyiasati untuk melakukan tugasnya dengan menggantikan waktu istirahatnya untuk tetap melakukan tugas rumahnya. Kepadatan aktifitasnya menjadi buruh pabrik dan ibu rumah tangga menjadikan ibu-ibu lebih kurang peka terhadap kejiwaan anak-anaknya yang masih belia dan menuntut anak-anaknya bersikap lebih mandiri dan dewasa.

### **Mengadakan konsultasi**

Mengadakan konsultasi pada dasarnya memang jarang dilakukan oleh ibu yang bekerja bahkan ibu yang tidak bekerja tidak dapat pungkiri bahwa kurangnya kesadaran ibu terhadap pentingnya konsultasi dengan pihak sekolah perlu agar terciptanya keselarasan dalam membimbing anak, namun yang peneliti temukan ibu yang bekerja hanya melakukan konsultasi, konsultasi yang dilakukan dalam

bentuk konsultasi langsung dan tidak langsung konsultasi langsung dilakukan dengan cara mengunjungi sekolah. kesibukan ibu yang bekerja menjadikan ibu perlu izin dari tempat kerja agar dapat melaksanakan konsultasi secara langsung, sedangkan konsultasi tidak langsung dilakukan dengan cara mengirim pesan singkat. terkait hal-hal yang sangat penting bahkan hal yang diluar pembelajaran seperti ketika anak akan izin ke luar kota beberapa hari. Konsultasi yang terkait pembelajaran sangat jarang dilakukan terkecuali ketika keadaan sudah tidak dapat terkendali salah satu ibu yang bekerja mengadakan konsultasi saat nilai anaknya mengalami penurunan.

### **Menjadi sumber belajar**

Menjadi sumber belajar seorang ibu memang membutuhkan pengetahuan yang lebih untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh anak. Namun pada kenyataannya, peneliti menemukan tingkat pengetahuan ibu yang bekerja masih rendah tampak dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang hampir semua ibu menjawab pertanyaan anak hanya semampunya saja, dan ketika ibu tidak dapat menjawab pertanyaan anak ibu hanya memberi masukan-masukan atau gambaran namun tidak menjawab pertanyaan yang diajukan anak dengan jawaban yang pasti dan dimengerti oleh anak.

### **Berdialog dengan anak**

Menjadi ibu bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan. Cara seorang ibu berhubungan dengan anak, mendidik anak, dan mengajarkan anak sangat memengaruhi tumbuh kembang anak, termasuk fisik dan mentalnya. Salah satu hal yang dapat menunjang hal ini adalah komunikasi dengan anak. Komunikasi antara anak dan ibu merupakan dasar bagaimana ibu dan anak membentuk hubungannya. Komunikasi yang buruk antar ibu dan anak tentu dapat membuat hubungan ibu dan anak menjadi buruk.

Perannya untuk membangun kedekatan dengan anak dengan cara berdialog dengan anak dilakukan saat ibu memiliki waktu luang. Sedangkan waktu luang yang dimiliki ibu hanya saat ibu pulang bekerja dan saat hari libur, oleh karena itu waktu berdialog ibu biasanya hanya dilakukan pada hal-hal penting terkait kewajibannya disekolah semisal ketika ada iuran disekolah, atau menemukan hal yang tidak biasa ditemui, lucu bahkan ketika di sekolah terjadi pertikaian antar peserta didik.

### **Memberi ganjaran atau balikan**

Hal yang wajar bila orang tua terutama seroang ibu mengharapakan anaknya meraih prestasi namun dibalik ekspektasi itu anak juga tetap berhak mendapatkan ganjaran atau balikan atas usahanya. Memberi ganjaran atau balikan kepada anak merupakan suatu bentuk apresiasi, baik dalam bentuk sentuhan atau pujian yang dibutuhkan anak sejak kecil dan akan terus berpengaruh hingga anak dewasa, anak yang mendapatkan penghargaan akan berkembang menjadi orang yang mampu memberikan penghargaan. Dengan demikian, anak seperti ini mempunyai keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam interaksi sosial yang lebih luas pula.

Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa ibu yang bekerja cenderung memberi ganjaran atau balikan dalam bentuk verbal saja misalnya “pintar”, “hebat”.

### **Dampak Pada Prestasi Belajar Anak**

Fenomena ibu bekerja bisa berpotensi menjadi masalah sosial. Kecenderungan ibu bekerja yang lebih banyak menghabiskan waktu di luar untuk bekerja dapat berpengaruh pada pengawasan anak dan pergeseran peran ibu bekerja ini dapat menjadikan fungsi keluarga menjadi tidak berjalan dengan baik. Menjadi ibu yang bekerja bisa memicu perasaan bersalah dan stres. Hal itu disebabkan karena peran ibu bekerja harus terbagi antara pekerjaan dan keluarga. Ibu yang bekerja memang memperoleh manfaat dan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebenarnya dengan adanya perencanaan terorganisir dan menemukan keseimbangan antara peran dalam keluarga dan pekerjaan bisa meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan. Namun pada kenyataannya sebagian ibu ada yang tidak memperhatikan keseimbangan tersebut.

Orang tua memikul tanggung jawab utama dalam pendidikan dan prestasi belajar anak, terutama ibu yang merupakan pendidik pertama bagi anak. Namun dalam keterbatasan dan peluang yang dimiliki oleh ibu, maka mereka meminta pihak lain untuk membantu mendidik anak-anak. Pihak lain adalah guru di sekolah. Setelah anak-anak dititipkan di sekolah, maka ibu sejatinya tetap bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak mereka dengan pendampingan dan kontrol atas kegiatan dalam pelaksanaan pendidikannya. Tanggung jawab ibu antara lain dapat diwujudkan

dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari anak di sekolah. Keluarga merupakan basis pendidikan yang paling pertama dan utama. Keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. yang seharusnya adalah Tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dialami anak di sekolah seperti rendahnya prestasi belajar serta berhasil tidaknya proses belajar anak merupakan akibat peran orang tua yang tidak bisa berjalan dengan baik.

Dalam dokumen raport menunjukkan salah satu dari dua peserta didik yang tidak stabil dalam prestasi belajarnya bahkan cenderung menurun. Hal itu juga dipertegas oleh guru mereka yang mengatakan anak-anak cenderung lebih suka bermain di kelas dan tidak fokus bahkan ibu mereka mengisyaratkan bahwa mereka tidak bisa fokus untuk mendampingi dan mengontrol anak setelah mereka terjun ke dunia kerja. Bahkan sebagian lain dari informan peserta didik mendapatkan tugas tambahan. Selain belajar di sekolah mereka harus mengasuh adiknya yang masih kecil. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada fokus belajarnya di sekolah dan mengurangi kesempatan mereka untuk bermain dengan teman-temannya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dengan adanya kawasan industri brebes banyak ibu peserta didik di SD Negeri Cimohong yang kemudian aktif dalam area publik sebagai pencari nafkah seperti kaum laki-laki. Adapun beberapa faktor yang mendorong ibu-ibu rumah tangga bekerja adalah: Faktor ekonomi, faktor kejenuhan dan depresi, faktor tanggungan hutang, dan faktor mempersiapkan biaya pendidikan anak.

Ibu yang akhirnya memilih untuk bekerja tidak menutup kemungkinan menyebabkan ketidak maksimalan peran ibu pada peserta didik di SD Negeri Cimohong 03 karena perannya yang ganda ini yang menyebabkan adanya perubahan sosial perubahan perubahan peran dan individu-individu baru dalam sejarah kehidupan manusia yang berkaitan dengan keberadaan struktur. Perubahan dalam tipe ini

bersifat gradual (bertahap) dan tidak terlalu banyak unsur- unsur baru maupun unsur-unsur yang hilang, jadi dapat disimpulkan bahwa ibu masih bisa menjalankan perannya terhadap pendidikan anak namun tidak dapat menjalankan secara maksimal peranan ibu dalam pendidikan anak itu ialah: menyiapkan makanan, menyiapkan keperluan sekolah, mengadakan konsultasi, menjadi sumber belajar, Berdialog dengan anak, dan memberi ganjaran atau balikan kepada anak.

Dampak dari ibu yang bekerja terhadap prestasi belajar anak dalam penelitian ini ditemukan adanya ketidakstabilan dalam prestasi anak dan bahkan cenderung menurun. Hal itu dibuktikan dengan dokumen rapot dari anak tersebut dan memang diakui oleh guru maupun orang tua anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ula, Jumadil. 2012. *Peran perempuan dalam islam*. Jakarta: Direktorat urusan agama islam dan pembinaan Syariah kementerian agama.
- Triputra, Dedi Romli. Early childhood parenting in the review of Islamic religious perspectives in Songgom Brebes, Vol. 2 No.1, 2020. [Online]. Available: <http://journals.rsfpres.com/index.php/ijeiece/article/view/207>
- Toharudin, Moh. & Wihandani, Neni. *Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendampingi Anak Pada Keluarga Tkw Di Sdn Dukuh Payung 03 Brebes*. Jurnal Ilmiah Ultras Vol. 3 No. 1 2019. [Online]. Available: <http://jurnalultras.brebeskab.go.id/index.php/ultras/issue/download/Jurnal%20Ultras%20Vol.%203%20No.%201/Moh.%20Toharudin%20dan%20Neni%20Wihandani>
- Sunarsih, Diah & Sunarti, Yuli. *Persepsi Pendidikan Bagi Siswa Broken Home (Studi Kasus SDN Dukuh Payung Jatirokeh*. Jurnal Ilmiah kontekstual. Vol.1, No.02 2019. [Online]. Available: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/157>
- Setiana, Heni. *pengasuhan anak dengan ayah yang bekerja sebagai pengemudi mobil truk antar propinsi di desa rajab-*

*asa lama. Pendidikan sosiologi*, Diperoleh dari 2018. [Online].

Available:

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/download>

Tuwu, Darmin. 2018. *peran pekerja perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga: dari peran domestik menuju sektor publik*. *Al izzah*, Vol.13 No.1 [Online]. Available: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-izzah/article/view/872> (diunduh 10 Mei 2020).

Andriyani, Tuba & Setiyoko, Didik tri. 2020. Makna Pendidikan Untuk Peserta Didik Yang Ditinggal Ibunya Merantau. *Jurnal KONTEKSTUAL*, Volume 1, No. 02, [Online]. Available: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/160>

Hairina, Yulia. 2017. *Dinamika Proses Penyesuaian Diri Wanita Bekerja Pada Peran Barunya Sebagai Ibu*. *Jurnal Ilmiah Psikohumanika*. Vol: IX No. 1, [Online]. Available: <http://psikohumanika.setiabudi.ac.id/index.php>

Mediaindonesia.com. (2019, 8 September). Penetapan Kawasan Industri Brebes Dorong Pertumbuhan Ekonomi. Diakses pada 10 Mei 2020, [Online]. Available: <https://mediaindonesia.com/read/detail/258025-penetapkan-kawasan-industri-brebes-dorong-pertumbuhan-ekonomi>

Perpres. 2019. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Kendal-Semarang-Salatiga-Demak-Grobogan, Kawasan Purworejo-Wonosobo-Magelang-Temanggung, dan Kawasan Brebes-Tegal-Pemalang*.

Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2019-2039

Jamal, Agustia., Dampak Peran Ganda Dalam Pendidikan Anak (Studi Pada Perempuan Tukang Ojek Di Btn Pao-Pao Permai Kabupaten Gowa), *Skripsi*, Pendidikan Sosiologis, Universitas Negeri Malang, 2016, Malang.

Moleong, Lexi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, dan Khusna Amal. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Alditya Media Publisng
- Rizky, Julian dan Santoso, Meilanny Budiarti “Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K3l Unpad” Fakultas *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran* Vol 5, No: 2 Hal: 158 – 164, 2018 Available: <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/18367>
- Sohib, Muhammad. 2015. *Sikap Terhadap Uang Dan Perilaku Berhutang*. Jurnal ilmiah psikologi terapan. Vol. 03, No.01 available: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/2133>
- Hazani, Ilham Alhaq *et al.* 2019. *Peran Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Migran di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang*. *Jurnal Populasi* Vol. 27 No. 2 diunduh dari <https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/article/view/55146>
- Suntari, Sri. 2016. *modul pengembangan keprofesian berkelanjutan*. Direktorat jendral guru dan tenaga kependidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan